

Efektivitas Implementasi Media Infografis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Ekoliterasi Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTsN 1 Tuban

Zumrotul Mufarikhah¹, Aura Maghfirah²

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: mufarikahzmrotul@gmail.com, auraa.maghfirah@gmail.com

Article received: 02 September 2025, Review process: 08 Oktober 2025

Article Accepted: 17 November 2025, Article published: 31 Desember 2025

ABSTRACT

Islamic Cultural History (SKI) education holds substantial potential for instilling environmental awareness grounded in Islamic principles, yet it often remains textual and inadequately contextual. This study evaluates the effectiveness of contextual infographic media in enhancing eco-literacy among seventh-grade students at MTsN 1 Tuban. Employing a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design, the sample comprised 32 students from class VII H selected via purposive sampling. Data were gathered through pretest and posttest aligned with eco-literacy indicators, analyzed using paired sample t-test. Results showed significant improvement: mean scores rose from 71.38 to 83.09, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The media aided students in understanding the link between Prophet Muhammad SAW's exemplary values and environmental stewardship. Conclusion: contextual infographic media is effective for boosting eco-literacy and ecological awareness in SKI learning.

Keywords: Contextual Infographic, Eco-Literacy, SKI Learning, Islamic

ABSTRAK

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki potensi besar untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan berdasarkan ajaran Islam, tetapi sering kali masih bersifat tekstual dan kurang kontekstual. Kajian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas media infografis kontekstual dalam meningkatkan kemampuan ekoliterasi siswa kelas VII MTsN 1 Tuban. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental satu kelompok pretest-posttest, sampel terdiri dari 32 siswa kelas VII H yang dipilih purposive sampling. Data dikumpulkan via pretest dan posttest berdasarkan indikator ekoliterasi, dianalisis dengan paired sample t-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: skor rata-rata naik dari 71,38 menjadi 83,09, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Media ini membantu siswa memahami hubungan nilai teladan Nabi Muhammad SAW dengan tanggung jawab lingkungan. Kesimpulan: media infografis kontekstual efektif untuk meningkatkan ekoliterasi dan kesadaran ekologis dalam pembelajaran SKI.

Kata Kunci: Infografis Kontekstual, Ekoliterasi, Pembelajaran SKI, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik serta menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial mereka, termasuk dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dalam perspektif Islam, manusia diposisikan sebagai khalifah fi al-ardh (pemelihara bumi) yang memiliki tanggung jawab menjaga kelestarian dan keseimbangan alam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi" (Q. S. Al-Baqarah: 30). Nilai ini sejalan dengan konsep ekoliterasi, yaitu kemampuan memahami hubungan timbal-balik antara manusia dan lingkungan, serta disertai kesadaran, tanggung jawab moral, serta tindakan nyata untuk menjaga keberlanjutan ekosistem (Taufik dkk, 2024).

Ciri-ciri atau istilah yang berhubungan dengan karakter berkaitan dengan moralitas, etika, atau nilai-nilai yang mendukung kekuatan moral, memiliki makna positif, bukan netral. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional 2010). Oleh karena itu, secara umum, pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan membentuk nilai-nilai budaya serta karakter suatu bangsa. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pelajar maupun sebagai bagian dari masyarakat yang produktif, kreatif, dan beriman. Penting bagi mereka untuk mendapatkan penanaman nilai-nilai agama agar bisa mencapai keharmonisan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Nilai tersebut berfungsi sebagai landasan agar mereka tetap berada pada jalur yang benar sesuai dengan ajaran agama. Materi yang diajarkan mencakup keyakinan, etika, hukum tajwid, serta beberapa aspek fiqh dalam Islam. Pada materi tersebut, juga terdapat pengajaran mengenai kewajiban manusia kepada Tuhan. Secara umum, pendidikan agama Islam memberikan siswa pengetahuan tentang hukum-hukum Islam dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran SKI di banyak madrasah masih ditemukan pendekatan yang bersifat naratif dan tekstual, kurang menyentuh pengalaman nyata siswa dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual dan visual secara optimal. Metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat satu arah kini mulai ditinggalkan, digantikan oleh pendekatan yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Damanik, 2025). Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, inovasi media pembelajaran seperti infografis kontekstual menjadi solusi alternatif yang menarik. Infografis kontekstual memungkinkan penyajian materi secara visual dan relevan dengan tema lingkungan siswa misalnya menjaga kebersihan, penghematan air, serta pelestarian alam sehingga mendukung pembelajaran bermakna (Nurhidin, 2017).

Berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis visual, termasuk infografis, efektif mampu meningkatkan pemahaman konseptual, daya ingat, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Damanik 2025, Iqbal 2024). Sedangkan Saputra (2021) menjelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran infografis untuk PAI menimbulkan

respon positif dan peningkatan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian yang secara khusus menelaah efektivitas infografis kontekstual dalam pembelajaran SKI, terutama untuk meningkatkan kemampuan ekoliterasi siswa, masih terbatas dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang penting untuk dikaji secara empiris. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas implementasi media infografis kontekstual dalam meningkatkan kemampuan ekoliterasi siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Tuban. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya memperkuat peran pembelajaran SKI dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya religius tetapi juga sadar ekologis, dan memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan media infografis kontekstual terhadap peningkatan kemampuan ekoliterasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai banyaknya fenomena yang terjadi pada siswa yang kurang baik, karena kurang memperoleh pendidikan agama Islam yang kuat, baik dari lingkungan sekitar. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menelaah lebih lanjut mengenai pendidikan karakter melalui pendidikan SKI yang akan diimplementasikan pada siswa madrasah. Penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk meningkatkan karakter murid yang selalu menyempurnakan iman, taqwa, dan berakhhlak mulia dengan disertakan sarana pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tercipta karakter manusia yang sesungguhnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design*, dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberi tes sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Tuban. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ditetapkan yaitu kelas VII H dengan jumlah 36 siswa. Data diperoleh melalui soal tes (*pretest* dan *post-test*) serta didukung dengan observasi dan dokumentasi. Materi yang diajarkan adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bab 1 Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh slam untuk kelas VII di MTsN 1 Tuban. Tes penilaian terdiri dari 20 item soal, yang meliputi 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Instrumen penilaian yang dirancang untuk mengukur kemampuan ekoliterasi individu dalam domain kognitif dikembangkan berdasarkan enam indikator utama. Keenam indikator tersebut mencakup: 1) memiliki pengetahuan dasar prinsip ekologis, 2) memiliki kemampuan menganalisis permasalahan lingkungan, 3) dapat memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, 4) mempunyai kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan, 5) bertanggung jawab

menjaga lingkungan, dan 6) bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji *paired-sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *post-test* serta mengetahui efektivitas implementasi media infografis kontekstual dalam meningkatkan kemampuan ekoliterasi siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media infografis kontekstual dalam meningkatkan kemampuan ekoliterasi siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 1 Tuban. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ekoliterasi setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media infografis yang dirancang sesuai konteks lingkungan sekitar. Penyajian hasil berikut disusun secara deskriptif, runtut, dan berkesinambungan agar menggambarkan proses dan temuan penelitian secara menyeluruh.

Implementasi media infografis kontekstual dilaksanakan sebagai upaya pembaruan pembelajaran yang tidak hanya menyajikan materi SKI secara informatif, tetapi juga mengaitkannya dengan persoalan lingkungan nyata yang dihadapi siswa. Media infografis disusun secara visual dan menarik, memuat pesan utama mengenai amanah menjaga alam, keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam, perilaku hemat air, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Infografis disampaikan melalui lembar cetak yang dianalisis secara kelompok, sehingga siswa tidak hanya melihat tampilan visual, tetapi juga menganalisis, mendiskusikan, serta menarik kesimpulan dari konten visual tersebut.

Dalam penelitian ini, penerapan media infografis kontekstual dilaksanakan melalui tahapan-tahapan diantaranya yaitu:

1. Tahap Perencanaan (Forethought, Planning & Activation). Pada tahap ini, siswa diberikan tujuan pembelajaran yang jelas terkait nilai-nilai ekoliterasi dalam SKI. Dengan media infografis kontekstual yang memuat tema-tema seperti hubungan manusia dengan lingkungan dalam ajaran Islam, siswa menganalisis tujuan yang telah ditetapkan, memilih sumber belajar (misalnya buku, internet, atau pengamatan lingkungan sekitar), dan menentukan strategi belajar yang sesuai. Proses ini mencerminkan bahwa pembelajaran tidak hanya menunggu instruksi guru, melainkan melibatkan siswa secara aktif dalam merancang bagaimana mereka akan belajar.
2. Tahap Monitoring (Controlling). Di tahap ini, siswa memantau kemajuan belajar mereka sendiri dengan menggunakan media infografis sebagai acuan. Mereka mengecek pemahaman terhadap informasi visual yang disajikan dalam infografis, membandingkan dengan realitas lingkungan sekolah atau masyarakat, mengidentifikasi hambatan yang muncul, dan meminta bantuan guru atau teman sebaya bila diperlukan. Kegiatan ini

memperkuat aspek metakognitif dan mendorong siswa menjadi pengatur aktif dalam proses belajarnya.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi (Reaction & Reflection). Setelah proses pembelajaran selesai, siswa melakukan refleksi terhadap pencapaian tujuan yang telah mereka tetapkan. Mereka mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka meningkat, serta bagaimana sikap dan tindakan mereka terkait pelestarian lingkungan berubah. Selanjutnya, siswa menyusun rencana tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya atau aksi nyata dalam lingkungan sekolah/komunitas. Dengan demikian, media infografis kontekstual tidak hanya menjadi alat penyampaian materi, tetapi juga pemicu perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan (Saputra dkk., 2021).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang sistematis. Perencanaan ini meliputi penetapan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator ekoliterasi, desain infografis yang sesuai karakteristik siswa, penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar observasi, dan instrumen pretest-posttest, serta menyusun langkah pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual. Perencanaan yang matang ini memastikan pembelajaran berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Langkah-langkah penerapan media dilakukan melalui tahapan pendahuluan, penyajian infografis, analisis dan diskusi kelompok, aplikasi kontekstual, serta refleksi. Pada tahap pendahuluan, guru mengaitkan materi dengan isu lingkungan yang dekat dengan siswa seperti sampah plastik atau penggunaan air di sekolah. Penyajian infografis dilakukan dengan penjelasan bertahap agar siswa memahami pesan utama. Selanjutnya, siswa melakukan analisis dan diskusi untuk mengidentifikasi pesan ekologis dalam infografis kemudian menghubungkannya dengan kehidupan mereka. Pada tahap aplikasi, siswa diminta memberi contoh nyata perilaku ramah lingkungan. Kegiatan refleksi menjadi bagian penting untuk memperkuat pemahaman dan meneguhkan komitmen siswa terhadap perilaku ekologis. Berikut adalah hasil pretest dan post-test penilaian kemampuan ekoliterasi siswa kelas VII H yang terdiri atas 32 siswa melalui dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 20 Oktober 2025 dan pertemuan kedua Pada tanggal 27 Oktober 2025:

1. Data hasil pretest dan post-test

Statistics Descriptive

		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		71,38	83,09
Median		74,00	84,00
Mode		78	92 ^a

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 32 siswa, diperoleh gambaran perkembangan kemampuan ekoliterasi melalui dua kali pengukuran, yaitu pretest sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan.

Pada tahap pretest, nilai rata-rata (mean) kemampuan ekoliterasi siswa adalah 71,38, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa mengenai isu dan konsep ekologi masih berada pada kategori cukup. Nilai median sebesar 74,00 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai sekitar rentang tersebut. Sementara itu, nilai modus 78 menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul pada tes awal berada pada kategori menengah.

Setelah mendapatkan pembelajaran dan kegiatan berbasis infografis kontekstual, skor post-test siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai post-test yang meningkat menjadi 83,09. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep ekoliterasi dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik. Nilai median 84,00 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai lebih tinggi dibandingkan pretest. Adapun nilai modus sebesar 92 menegaskan bahwa nilai yang paling dominan setelah perlakuan berada pada kategori tinggi.

2. Analisis Uji Paired Sample T-Test

Untuk mengetahui apakah perbedaan hasil antara pretest dan posttest signifikan atau tidak, dilakukan uji statistik dengan Paired Sample T-Test menggunakan program SPSS 21. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Paired Samples Test

	Paired Differences						T	Df	Sig.(2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference								
				Lower	Upper							
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-11,719	10,415	1,841	-15,474	-7,964	-6,365	31	,000				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan ekoliterasi siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 68,90 menjadi 83,90 menunjukkan bahwa penerapan media infografis kontekstual berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan ekoliterasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diterapkan pembelajaran dengan media infografis kontekstual memiliki peningkatan kemampuan ekoliterasi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok sebelum penggunaan media. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa media infografis kontekstual efektif meningkatkan kemampuan ekoliterasi siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Tuban.

Secara pedagogis, penggunaan infografis kontekstual sejalan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan

pentingnya keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa (Hasibuan, 2014). Melalui infografis, siswa dapat memahami keterhubungan antara ajaran Islam khususnya keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan tanggung jawab menjaga lingkungan. Penyajian materi dalam bentuk visual ringkas dan sistematis membuat siswa lebih mudah menangkap makna serta relevansi nilai keislaman terhadap isu-isu ekologis masa kini, sebagaimana ditekankan dalam prinsip CTL bahwa pembelajaran akan bermakna ketika siswa mengaitkan materi dengan kondisi dunia nyata (Munawir & Sholihah, 2025).

Dari perspektif konstruktivisme, media infografis memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui proses berpikir aktif. Teori konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan bukan sekadar dipindahkan dari guru kepada siswa, tetapi dikonstruksi melalui pengalaman dan interaksi terhadap stimulus belajar (Suryana dkk., 2022). Infografis yang memuat simbol, ilustrasi, dan alur informasi yang runtut membuat siswa terlibat dalam aktivitas menafsirkan, menganalisis, dan menghubungkan informasi secara mandiri. Hal ini selaras dengan pandangan Tyas (2022) bahwa pembelajaran visual mendorong siswa mengembangkan pemahaman lebih mendalam melalui proses observasi, refleksi, dan integrasi informasi. Hasil penelitian Mirza (2024) juga sejalan dengan temuan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas infografis dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, memperkuat literasi visual dan meningkatkan motivasi belajar karena penyajiannya yang menarik dan mudah dipahami.

Selain aspek kognitif, media infografis kontekstual juga mampu memperkuat dimensi afektif siswa. Infografis yang mengilustrasikan perilaku Nabi Muhammad SAW dalam menjaga kebersihan, mengelola sumber daya, dan menanamkan nilai moral ekologis membuat siswa menginternalisasikan ajaran tersebut secara lebih mudah. Hal ini sesuai dengan pandangan Alim (2020) bahwa pendidikan nilai melalui media visual memiliki dampak signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Integrasi nilai Islam dan isu lingkungan melalui media infografis menjadikan pembelajaran lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran ekologis mereka.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan diskusi keilmuan ini bahwa kemampuan ekoliterasi siswa dapat ditingkatkan melalui implementasi media infografis kontekstual, dikarenakan media infografis ini telah dirancang dengan sebaik mungkin mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Yang mana dalam pelaksanaannya guru tidak hanya mengajarkan bagaimana cara membuat infografis saja tetapi mengontekstualkan materi dengan lingkungan sekitar dalam bentuk media infografis.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media infografis kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan ekoliterasi siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Tuban.

Penerapan media infografis yang mengaitkan materi SKI dengan konteks lingkungan sekitar dan nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil 'alamin mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekologi, menumbuhkan kesadaran ekologis, serta memperkuat keterkaitan antara ajaran Islam dan tanggung jawab menjaga lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran SKI yang didukung media visual kontekstual dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, aktif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Secara konseptual, penggunaan media infografis kontekstual tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai ekologis berbasis Islam dalam pembelajaran SKI. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai alternatif inovatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter religius dan peduli lingkungan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, mengkaji dampak jangka panjang terhadap perubahan sikap dan perilaku ekologis siswa, serta menerapkan media infografis kontekstual pada jenjang dan mata pelajaran lain guna memperluas generalisasi temuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim, M. (2020). Pendidikan Nilai dan Pembentukan Karakter Religius Peerta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–56.
- Damanik, H. P. (2025). Inovasi Media Visual dan Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 2025.
- Darmawan, E., & Mirzachaerulsyah, E. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X Sma Islam Terpadu Al- Fityan Kabupaten Kubu Raya.
- Hasibuan, I. (2014). Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning). *Logaritma*, II(1).
- Iqbal, M., Khair, M., & Islam, P. A. (2024). Analisis Kebutuhan Media Infografis dengan Canva Pada Materi Define Design Develop Disseminate. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 44143–44148.
- mahrus. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Kesadaran Ekologis: Kajian. *Jurnal of Islamic Studies*, 9(1), 109–121.
- Munawir, & Sholihah, L. F. (2025). Contextual Teaching And Learning Strategi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mi Pada Mata Pelajaran Ski. *Inovatif Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan kebudayaan*, 11(1).
- Nurhidin, E. (2017). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Kuttab*, 1(1), 1–14.
<https://doi.org/10.30736/kuttab.v1i1.95>.
- Saputra, D., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Utama, A. H. (2021). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis infografis dengan materi berwudhu untuk kelas II SD. *J-Instech*, 2(1), 100–105.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.
- Taufik, A. N., Berlian, L., Wahyuni, A. R., & Khofifah, M. (2024). Profil Kemampuan Ekoliterasi Mahasiswa IPA Pada Isu Lingkungan. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2024(3), 415–421.
- Tyas, D. N., Nurharini, A., Wulandari, D., & Isdaryanti, B. (2022). Analisis Kemampuan Ekoliterasi dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 213. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i3.11173>.